

MARCH 2014

SEED



Membangun Kembali Altar yang Sudah Roboh p.4

TO CHURCH OR NOT TO CHURCH

p.8

Is church really important?

A SELFLESS ACT

p.12

Learn to have selfless act from a famous basketball player

WHAT's INSIDE

3	EASY DIGEST Munafik!
4-7	MAIN SEED Membangun Kembali Altar yang Sudah Roboh
8-9	INTERACTIVE To Church or Not To Church
10-11	FAMILY Twins But Different?
12-13	CAMPUS A Selfless Act
14	MY STORY My Second Family
15	NEWS/EVENTS Holyland Tours & Christmas Greetings
16	HIGHLIGHTS My Song for You



EDITORIAL

Shalom SEED-ers!

Jika anda sedang mengalami kejadian yang berlawanan dari yang Tuhan sudah janjikan kepada kita pada awal tahun 2014 ini, semua itu hanya proses yang menjadikan kita semakin intim dengan Tuhan (Main Seed).

Lingkungan dan pergaulan yang positif membuat kita semakin cepat dewasa, baik jasmani maupun rohani (My Story). Komunitas yang benar adalah seperti memilih jalan untuk masa depan kita (Interactive) dan keluarga kita memegang peranan sangat penting dalam pembentukan karakter (Relationship).

Tetaplah menjaga karakter kita supaya semangat itu tetap menyala dan impian kita dapat tercapai (Campus Life). Dan ingatlah bahwa kehidupan kita hanyalah alat untuk memperlebar kerajaanNya (Easy Digest).

Nantikanlah kejutan-kejutan yang menyenangkan setiap saat dalam hidup anda!

Editor.

FREE SUBSCRIPTION

Bagi individual/bisnis/restaurant yang ingin berlangganan (subscribe), silahkan email ke seed@rocksydney.org.au atau download SEED freely di www.rocksydney.org.au/seed

Munafik!

by Yosia Yusuf



Suatu hari, murid A sangat kesal melihat perilaku si Petrus..

Murid A: "Munafik!!!"

Murid B: "Ada apa, bro?"

Murid A: "Kamu gak liat si Petrus? Kemaren dia makan semeja dengan orang Kafir, tapi hari ini dia menjauhi mereka karena keberadaan orang-orang Yahudi. Apa benar Guru memilih Petrus untuk membangun gereja-Nya?"

Murid B: "Bro bro.. (sambil ketawa). Kayaknya kamu salah baca deh. Guru gak pernah berkata bahwa Petrus akan membangun gereja-Nya. Guru berkata bahwa Dia sendiri yang akan membangun gereja-Nya dan Dia akan memakai Petrus sebagai bagian dari rencana-Nya"

Murid A: "Eh? Bukannya Guru berkata bahwa Petrus adalah batu karang gereja?"

Murid B: "Guru berkata bahwa Dia akan membangun jemaat-Nya di atas batu karang, tapi Dia tidak pernah berkata bahwa Petrus adalah batu karang gereja. Kalo kamu baca surat Paulus untuk gereja di Efesus, dia menjelaskan dengan lebih detail kok."

Murid A: "Efesus pasal 2 ayat 19 dan 20 yah?"

Murid B: "Iya. Paulus menulis begini - Demikianlah kamu bukan lagi orang asing

dan pendatang, melainkan kawan sewarga dari orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah, yang dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru."

Murid A: "Hmmm... Jadi Petrus dan rasul-rasul lainnya itu adalah dasar yang guru pakai untuk membangun gereja-Nya ya? Dan, batu penjuru gereja adalah Guru sendiri?"

Murid B: "Benar, bro. Kita gak perlu khawatir akan kelemahan Petrus dan rasul-rasul lainnya. Sebaliknya, hal ini memberikan harapan untuk kita semua. Kalo Guru bisa pakai Petrus dengan kelebihannya, Guru juga bisa pakai kita. Dia gak mencari orang yang sempurna karena hanya Dia-lah batu penjuru yang gak tergoyahkan. Dia mengundang kita dengan semua kelemahan kita untuk menjadi bagian dalam gereja yang Dia bangun."

Murid A: "Sekarang aku paham kenapa Guru memilih Petrus."

Murid B: "Kenapa, bro?"

Murid A: "Supaya di masa mendatang, orang-orang gak akan berbicara mengenai kehebatan Petrus yang membangun gereja Tuhan, melainkan orang-orang akan membicarakan kebaikan Guru yang memilih Petrus untuk menjadi salah satu dasar gereja-Nya."



Membangun Kembali Altar yang Sudah Roboh

by Ps. Samuel Yusuf

Peringatan: Saya merasa musuh rohani kita sedang menyerang untuk menggagalkan, mencuri dan merampasi the great opportunities yang Tuhan sediakan bagi kita yang akan membawa terobosan-terobosan baru yang sangat berpengaruh bagi tercapainya purpose dan destiny kita.



Seperti Gideon, seorang pemuda yang sangat baik, cinta Tuhan dan sangat rajin bekerja. Dia bersama keluarga dan bangsanya menderita selama 7 tahun dalam cengkraman penyembahan dewa baal. Setiap panen tiba, mereka selalu diserang dan seluruh hasil panennya dirampas oleh tentara orang Amalek. Hal ini membuatnya sangat frustasi. Lalu, dia berdoa mencerahkan seluruh isi hatinya kepada Tuhan. Tuhan menjawab doanya dengan mengirimkan malaikatNya. Dia berkata bahwa Dia menyertai Gideon dan akan memakainya untuk mengubah bangsanya. Setelah Gideon bertemu dengan Malaikat Tuhan, dia meruntuhkan altar penyembahan dewa baal yang dibangun oleh ayahnya, lalu membangun altar penyembahan kepada Tuhan dan mempersembahkan lembu sebagai korban bakaran diatasnya. Kemudian, dimulailah kelepasan dari belenggu cekraman penyembahan dewa baal dan perampasan hasil panen mereka oleh orang Amalek (Hakim-Hakim 6:25-26).

Mungkin karakter Gideon ini merefleksikan kehidupan anda – anak muda, orangtua atau bahkan anda yang sudah memiliki cucu.

Tidak lama setelah itu, penduduk kota yang dikuasai oleh roh-roh baal yang bekerja melalui hidup mereka menjadi sangat marah kepada Gideon. Perhatikanlah bahwa setan akan segera menyerang kita melalui orang-orang disekitar kita yang masih dikuasai oleh setan, ketika kita mulai taat kepada Tuhan. Lalu orang-orang di kota itu meminta kepada Yoas, ayahnya Gideon, untuk menyerahkan Gideon kepada mereka untuk dibunuh (Hakim-hakim 6:30). Tapi Yoas menjawab mereka: "...kamu mau berjuang membela baal? Atau kamu mau menolong dia? Siapa yang berjuang membela baal akan dihukum mati sebelum pagi. Jika baal itu allah, biarlah ia berjuang membela dirinya sendiri, setelah mezbahnya dirobohkan orang..." (Ayat 31).

Wow!! Setelah mezbah roboh dan altar penyembahan kepada Tuhan didirikan, ikatan kuasa gelap yang membelenggu generasi yang diatasnya terlepas seketika itu juga. Ini adalah strategi peperangan rohani untuk menghancurkan belenggu kuasa gelap. Kita adalah laskar Kristus yang diurapi untuk memperbaiki altar penyembahan yang sudah rusak.

Ingat: Pekerjaan setan adalah mencuri, membunuh dan membinasakan (Yohanes 10:10a). Kuasa gelap ini disebut kutuk generasi yang diturunkan kepada anak-anak oleh orang yang menyembah baal atau berhala lainnya. Suku Midian yang merampok Gideon adalah simbol dar familiar atau familial spirits yaitu kuasa setan yang mengikat sampai turun-temurun. Kuasa setan yang diturunkan melalui darah dan kelainan genetik seperti penyakit keturunan, kelemahan fisik, mental, kemiskinan, perceraian, emosi yang meledak-ledak, mudah putus asa, hasrat ingin bunuh diri dan masih banyak yang lainnya yang akan menghancurkan masa depan kita.

Setan tidak akan merampok orang yang tidak mempunyai apa-apa, melainkan menyerang dan merampok anda ketika anda sedang atau akan segera mengalami panenan. Tuhan memberikan kesempatan yang sangat besar bagi kita yang menghasilkan panenan yang sangat melimpah di tahun 2014, tetapi setan akan berusaha mencuri dari tangan kita. Tuhan berkata kepada Gideon dalam perjanjian lama sama seperti Tuhan berkata kepada Petrus: "Dan akupun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini aku akan mendirikan jemaatku dan alam maut tidak akan menguasainya" (Matius 16:18). Tuhan mau kita membangun altar diatas hubungan intim dan kebenaran Tuhan Yesus secara pribadi.

**Tuhan mau kita membangun
altar diatas hubungan intim dan
kebenaran Tuhan Yesus secara
pribadi**



Jika kita banyak mengalami hal-hal yang berlawanan dari yang Tuhan sudah janjikan kepada kita pada awal tahun 2014 ini, ingatlah bahwa Tuhan tidak sedang bermain game dengan kita. Apa yang Dia katakan pasti akan Dia genapi. Kita harus mempunyai satu dasar yang sangat kuat yaitu Firman Tuhan dan KasihNya kepada kita. Masukkan dalam pikiran anda bahwa "Demikianlah kamu bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan kawan sewarga dari orang-orang kudus dan anggota keluarga Allah, yang dibangun diatas dasar para Rasul dan para Nabi, dengan Yesus Kristus sebagai batu penjuru. Di dalam Dia tumbuh seluruh bangunan, rapi tersusun, menjadi Bait Allah yang kudus, didalam TUHAN!" (Efesus 2:19-21).

Kita akan mengalami banyak tantangan ketika kita intim dengan Tuhan dan taat melakukan kehendak Tuhan. Mungkin tidak banyak orang yang bersama dengan kita. Jangan menjadi kecil hati. Seperti Gideon, marilah kita maju ke tempat opportunities yang Tuhan sudah persiapkan dengan merobohkan kuasa-kuasa yang lain, termasuk kuasa diri kita sendiri; dan berjalan bersama Tuhan untuk menyongsong panenan yang telah la siapkan.

Jaga hubungan intim dengan Tuhan dan jaga hati dengan segala kewaspadaan. Jangan mau mundur dari pelayanan meski kita sesibuk apapun karena saat ini kita sedang menghancurkan altar setan yang mau merampok hasil panenan kita. Selanjutnya adalah bayar nazar (janji-janji kepada Tuhan), perbanyak doa dan ucapan syukur dalam pujian dan penyembahan baik di sekolah, tempat kerja dan pergaulan dirumah. Dengan cara itu, kita sedang membangun mezbah dan memberikan korban bakaran kepada TUHAN yang sangat berbau harum dihadapanNya. Kita akan menikmati bukan hanya opportunities yang akan datang, tapi juga harvest yang melimpah, karena kita sedang berdiam dalam keluarga Allah yang dibangun diatas kehidupan para rasul dan nabiNya. Amin.



**Jaga hubungan intim dengan
Tuhan dan jaga hati dengan
segala kewaspadaan.**



[TO CHURCH OR NOT TO CHURCH]

by Ferdinand Haratua

I am a Christian. I am a good person and give regularly to charities. I don't need to go to church every Sunday, do I?

Before we answer this question, we must first clarify what do we mean by the church? There are many definitions of a church, but in its very essence, the church is the community of true believers of Jesus Christ. The apostle Paul says, "Christ loved the church (ekklesia) and gave himself up for her" (Eph 5:25). In its context, the word "church" or "ekklesia", applies to all those whom Christ died to redeem. And Jesus Christ builds the church by calling His people to himself (Matt 16:18).

Surprisingly, this idea of a church is not a new idea to the New Testament; for God said to Moses, "Gather the people to me, that I may let them hear my words, so that they may learn to fear me all the days that they live on the earth, and that they may teach their children so" (Deut 4:10 ESV).

So, what is a church? The church is where believers, those whom Christ has redeemed, come together in community to worship God and hear His word. And this must happen regularly as the author of Hebrews writes, "Let us consider how to stir up one another to love and good works, not neglecting to meet together; as is the habit of some, but encouraging one another, and all the more as you see the Day drawing near" (Heb 10:24–25).



I attend church regularly. In fact, every Sunday I attend church, I sing, I listen to the sermon and go home. Do I need to really get more involved?

The term “church service” can sometimes be misleading; it gives the impression that people attend church in order to be served, or at least to enjoy some sort of service. This is partly the reason why we hear some people complaining that they do not like this church or that church because the singing is bad, or the sermon is boring, or the children’s ministry is disorganised. Some people have come to expect certain “services” from the church, and when the services offered are not to their liking, they quickly move on.

The church is a place where people come together to serve, just as Christ himself came to serve, not to be served (Mark 10:45).

The early church in the New Testament is a poor church, but the Scripture says that there was not a single person in the church who was in need or lacking (Acts 4:34). How can this be possible? It is simple – the believers come together to serve one another. They come together to fill a need, instead of demanding or even expecting a service.



Twins But Different?

by Grace Susatyo

When I was raising my firstborn, I was extremely attentive, strict and overly panic if she fell or sick. I watched her constantly to ensure that she was still breathing in her cot, did not let her playing on public places. I was also very conscious of what she was eating. Expert says because parents give full attention to their firstborn, it tends to make firstborns to become perfectionist. In contrast with my second-one, I tend to be more relaxed with her, as I have got the experiences packed in the bag. And she turns out to play the spotlight for her curiosity and adventurousness, which is so different to her sister.

My two girls certainly are different. But how can this happen? Dr Kevin Leman, author of *The Birth Order*, believes the secret to sibling personality differences lies in birth order (but not limited to), and he suggests parents to adjust their parenting style based on their child's birth order.



Parenting The First Born

Firstborns tend to become so focused on being perfectionists. Parents, ensure that you are **giving constant encouragement for their achievement**, but at the same time let them know that it is okay if they do not succeed at everything. Though we want our firstborn to be loving and caring with their siblings, but **do not always treat them to be babysitters** for the younger ones (occasionally is fine). Share the house duties with the younger children so the firstborn doesn't feel the pressure.



Parenting The Last Born

Be sure to **share responsibilities** around the house for them and ensure that they are required to comply with family rules and regulations. **Do make a big deal of your last born's** accomplishment and be sure to display the child's craft or drawings to encourage their achievements. **Do not forget to update the family album.** It may sound silly but it is important. Be sure to have photos of the last child in the album or around the house to show that they are loved.

Regardless of the birth order, parents need to remember that each child is unique and different. And as Christian parents, it is our utmost duty to raise our children in the fear of the Lord. Never cease to constantly praying for your children, start reading the Bible for your kids from early age. And most importantly live your life based on the Word of God and your kids will mirror and follow your footsteps. Parents, let it be our goal and daily prayer for our children , that “I have no greater joy than to hear that my children are walking in the truth” (3 John 1:4).



A SELFLESS ACT

by Ebnu Wiyono



Let me introduce Leandro Barbosa, a NBA player of Phoenix Suns from Brazil. Before you judge me (as I am a Suns' fan), there is a reason why I want to share his story here. Leandro first started his NBA career at Phoenix Suns on 2003.

Due to the business nature of NBA, he was traded to a different team in 2010. Then on February 2013, his left knee suffered an ACL torn injury, which was perceived by many people that this injury has ended his career as a professional basketball player. However, he went into all the rehabilitations and surgeries and finally he could step into a basketball court again. On January 2014, he was offered a 10-days contract by Phoenix Suns to see whether he was fit enough to keep playing in a NBA level. For him, this was his opportunity to prove that he is capable to play at professional level. However, this is what happened on his first game with Suns after he signed the 10-days contract:

Before he went through the tunnel onto the court, Barbosa spotted a young boy with his former No. 10 jersey on. He couldn't have been more than 10 or 11 years old and was completely decked out in matching Suns attire. Barbosa did a double-

take and stopped dead in his tracks.

"Hey, little man!" Barbosa said as he knelt down to speak to the young boy. "Nice jersey!" With eyes wide, the boy smiled but couldn't muster up any words.

"He's your biggest fan," the boy's father said. "But he's a little shy."

"No problem," Barbosa replied and turning back to the boy. "Are you excited to watch the game?". The boy nodded, seemingly unsure if this was a dream or actually happening.

"That's awesome," Barbosa said. "I'm happy you are here. Can I take a picture with you?". The boy nodded a final time. Barbosa took a couple pictures with the family, signed the boy's jersey and made his way onto the court.

This tiny encounter may seem trivial or inconsequential at first glance, but the look on the boy's face after it happened was of pure euphoria and happiness (By Ben York, Suns.com)

If I were him, I would keep running to the court and would not pay attention to anything but the game. What I learn from this story is that his life is more than just playing basketball, more than just utilising the new opportunity that offered to him. It is about staying humble and grateful with the new opportunity that you have.

It is good to have ambition but our character is what makes that ambition keeps alive. Dream big, keep believing, never give up and stay humble. Go Suns. (FYI, Leandro finally was offered a contract until end of 2014 season).





MY SECOND *family* by Lynda Hartati

Ketika saya kelas 6 SD, saya ingin sekali mengikuti kedua kakak saya yang sedang bersekolah di luar negeri yaitu di Perth, Australia. Singkat cerita, saya mengutarakan keinginan saya kepada kedua orang tua, dan mereka setuju. Waktu itu, saya berpikir bahwa menetap dan bersekolah di luar negeri itu adalah hal yang menyenangkan, namun kenyataannya sangat berbeda. Kedua kakak saya harus tinggal di boarding school dan saya harus tinggal bersama seorang janda yang bernama Aunty Mary. Saya mulai merasa sangat kesepian dan sedih karena harus berpisah dengan keluarga dan hidup mandiri. Didikan Aunty Mary pun sangat militer karena dia pernah menjadi polisi wanita di Singapura. Hal itu membuat saya sering menulis diary, dan mengutarakan isi hati saya disana. Memang ketika saya menulis, hati saya terasa lega, tetapi itu hanya sementara.

Hidup saya mulai berubah ketika kami pindah ke Sydney, dimana saya mulai mengenal Tuhan Yesus. Awalnya saya

segan mengikuti kakak saya ke gereja, namun karena pekerjaan Roh Kudus yang membuka hati saya, saya bertobat dan menerima Tuhan Yesus sebagai juru selamat. Saya berada di dalam komunitas yang mengasihi Tuhan dan mengarahkan saya ke arah yang benar. Bagi saya, mereka itu seperti my second family. Ketika saya merasa rindu dengan keluarga saya di Indonesia, saya mengucap syukur bahwa saya juga masih mempunyai keluarga di Sydney.

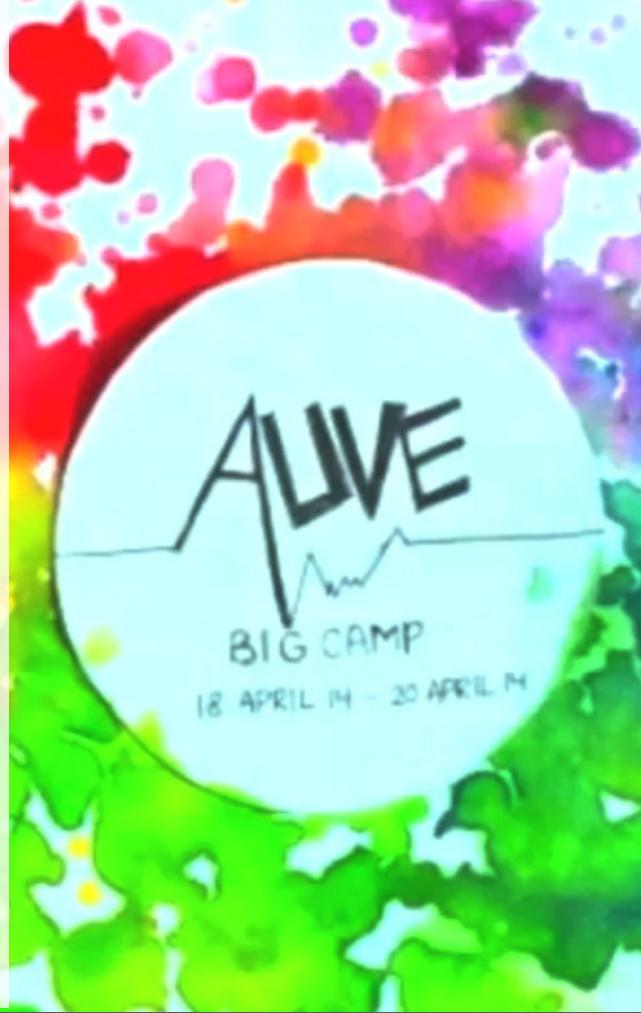
Kehidupan saya di Perth dan Sydney sangatlah berbeda. Komunitas yang sempit di Perth membuat saya lebih suka termenung dan mengucilkan diri. Tetapi, dengan komunitas positif di Sydney, saya menjadi orang yang lebih terbuka dan berani. Saya percaya komunitas yang benar adalah seperti memilih jalan untuk masa depan kita. Marilah kita memilih dengan cermat agar masa depan kita lebih indah dan sesuai dengan rencanaNya.



BIG CAMP "ALIVE"

18-20 April 2014

REGISTER NOW



ROCK SYDNEY CHURCH SERVICES

FRIDAY SERVICES

Kingdom Gathering 19:00

Location : ROCK Sydney Centre

1/83-85 Whiting St, Artarmon, NSW, Australia

SUNDAY SERVICES

General: 8:30, Children: 11:00

Teenager: 11.00, Youth: 17:00

Location : University Hall - University of Technology Sydney (UTS)
Harris St, Sydney, NSW, Australia

SATURDAY SERVICES

Menara Doa 10:00

Location : ROCK Sydney Centre

1/83-85 Whiting St, Artarmon
NSW, Australia

ROCK DARWIN

Location : 7 Bittern St, Wulagi, NT, Australia

Phone : 0418 633 720

E-mail : darwinrockchurch@internode.on.net

ROCK on WWW

Our new-look church website!
www.rocksydney.org.au



Join us on Facebook!

www.facebook.com/RockSydneyChurch



Tune in to our Tweets:

<http://twitter.com/#!/rocksydney>



Doubly blessed through our Podcast:

<http://podcast.rocksydney.org.au/>

true | rock love | 16Feb 2014



RYI Valentine dengan tema
My Song For You



Tinggalkan pesanmu
kenat DUDU!



Ketemu teman-teman baru



Cupcakes! YUMM ^~^



Dekorasi yang indah :D



We are
ROCK Youth International!



Tiga cowok ganteng ;)



With Ps. Lydia Yusuf



Morning preach about
True Love

"Ma tidak akan pernah memperoleh" Kasih Allah dengan
keadaan kita karena Kasihnya tidak bergerangtan pada apa yang
kita perlu. Sesungguhnya, Alkitab menyatakan bahwa
"Kehilangan mati untuk kita, ketika kita masih berlosa"
(Roma 5:8).